

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini, kami telah melakukan analisis mendalam terhadap dua mitos penting: mitos *Amaterasu* dari Jepang dan mitos *Kala Rahu* dari Indonesia, dengan pendekatan menggunakan teori nilai budaya Kluckhohn. Melalui analisis yang komprehensif dari berbagai dimensi yaitu dimensi *Human Nature*, *Man-Nature*, *Time*, *Activity*, dan *Relationship* terungkaplah beragam nilai budaya yang membentuk pandangan dunia masyarakat yang menghidupkan kedua mitos tersebut.

Mitos *Amaterasu* menggambarkan kekuatan kolaborasi dan harmoni dengan alam. Dalam narasi ini, kita melihat bagaimana tindakan kolektif para dewa dan manusia berperan penting dalam mencapai tujuan bersama, yang mencerminkan nilai-nilai budaya Jepang yang mendalam. Keseimbangan dan hubungan harmonis antara manusia dengan kekuatan supranatural menjadi inti dari mitos ini. *Amaterasu*, sebagai simbol cahaya dan kehidupan, mewakili aspirasi masyarakat Jepang untuk mencapai keselarasan dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik dalam hubungan sosial maupun interaksi dengan alam.

Di sisi lain, mitos *Kala Rahu* menyoroti dinamika konflik yang lebih kompleks. Dalam cerita ini, kita melihat pertarungan antara kekuatan jahat dan baik yang saling berhadapan, menciptakan ketegangan yang menggambarkan sifat manusia yang berjuang untuk menguasai sumber daya. Nilai individualisme sangat terasa dalam narasi ini, di mana tindakan individu sering kali menentukan

hasil dari perjuangan tersebut. Mitos ini mencerminkan keinginan masyarakat Indonesia untuk memahami fenomena alam dan pergeseran sosial yang terjadi di sekitar mereka, mengingatkan kita bahwa dalam kehidupan, konflik sering kali menjadi bagian tak terpisahkan dari eksistensi.

Kedua mitos ini, meskipun memiliki nuansa dan tema yang berbeda, pada dasarnya sama-sama mencerminkan upaya manusia untuk memahami dan menjelaskan fenomena alam serta peran mereka dalam kosmos yang lebih luas. Penelitian ini menegaskan bahwa mitos bukan hanya sekadar cerita yang diwariskan dari generasi ke generasi; mereka juga merupakan cerminan dari nilai-nilai, kepercayaan, dan harapan yang membentuk identitas budaya masing-masing masyarakat.

Dengan demikian, mitos memiliki peran yang signifikan dalam membentuk identitas budaya dan mengarahkan perilaku sosial. Mereka bukan hanya alat untuk menjelaskan hal-hal yang tidak dapat dipahami, tetapi juga sebagai pengingat akan nilai-nilai yang harus dijunjung dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pemahaman yang lebih dalam terhadap mitos ini, kita dapat lebih menghargai warisan budaya yang ada dan bagaimana nilai-nilai tersebut terus hidup dalam masyarakat modern. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang pentingnya mitos dalam membentuk cara kita memahami dunia dan diri kita sendiri.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diambil untuk pengembangan lebih lanjut mengenai pemahaman terhadap mitos dalam konteks budaya.

Pertama, penting untuk melakukan pengembangan penelitian lanjutan yang mengeksplorasi mitos-mitos dari berbagai budaya lainnya. Dengan pendekatan yang sama, penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai bagaimana mitos membentuk nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat di seluruh dunia. Mitos bukan hanya kisah-kisah kuno, tetapi juga merupakan cerminan dari pandangan hidup yang membentuk identitas kolektif.

Kedua, nilai-nilai yang terkandung dalam mitos-mitos tersebut sebaiknya diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan. Dengan memasukkan pembelajaran tentang kebudayaan dan sejarah mitos ke dalam pendidikan, generasi muda akan lebih mampu memahami dan menghargai kekayaan budaya mereka sendiri. Hal ini tidak hanya akan memperkuat rasa identitas, tetapi juga mendorong tumbuhnya toleransi antarbudaya, yang sangat penting dalam dunia yang semakin terhubung saat ini.

Selanjutnya, terdapat kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran budaya di kalangan masyarakat. Banyak orang mungkin belum sepenuhnya mengenal dan menghargai mitos serta cerita rakyat yang menjadi bagian dari warisan budaya mereka. Oleh karena itu, kegiatan seni, festival, dan seminar yang fokus pada mitos dapat diadakan untuk meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap budaya lokal. Ini akan menciptakan rasa kebersamaan dan melestarikan tradisi yang berharga.

Akhirnya, saran untuk melakukan studi interdisipliner sangat penting dalam memahami peran mitos dalam kehidupan sosial dan budaya. Menggabungkan pendekatan dari berbagai disiplin ilmu seperti antropologi, sosiologi, dan studi

budaya dapat memberikan perspektif yang lebih holistik tentang bagaimana mitos mempengaruhi perilaku dan pola pikir masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya pemahaman kita tentang mitos sebagai entitas budaya, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan bagi upaya pelestarian dan pengembangan nilai-nilai budaya dalam masyarakat modern. Harapan kami adalah penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dan mendorong dialog yang berkelanjutan tentang pentingnya memahami dan menjaga warisan budaya yang ada, sehingga nilai-nilai tersebut dapat terus hidup dan diwariskan kepada generasi mendatang.

